

Upaya Peningkatan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Perencanaan Rencana Kerja Madrasah Ibtidaiyyah di Kabupaten Purbalingga Tahun 2022

(Studi Kasus MIN 1 Purbalingga dan MI Maarif Purbalingga)

**Nurhidayah¹, Teti Ratnawulan², Siti Honiah³, Ayi Najmul Hidayat⁴, Titi Suwarni⁵,
Nahdiyah Hidayah⁶**

IAINU Kebumen¹, UNINUS Bandung²³⁴⁵⁶

**hynur82@gmail.com, tetiratnawulans@gmail.com, Sitihoniah1976@gmail.com,
ayinajmul@gmail.com, Tiastitis16@gmail.com, Nahdiyah247@gmail.com,**

Abstract

This article presents the results of the author's inspirational research which provides an overview of the management of educational institutions within the Ministry of Religion of Purbalingga Regency. The aim of the study was to find out the efforts to increase the Managerial Competence of the Head of Madrasah Ibtidaiyyah in Purbalingga in Madrasah Work Planning. The approach in this study uses a qualitative approach through case studies. Data collection was carried out through the stages of both open and closed interviews, observation and documentation studies. The research results show that various efforts have been made by school heads at MIN 3 Purbalingga and MIS Maarif Purbalingga in improving their managerial competence in the planning aspect. This can be seen from the various steps taken to increase competency through improving educational qualifications by continuing to Masters and Doctoral degrees, education and training, MoUs with various tertiary institutions in increasing the managerial competence of Madrasah Principals, sharing good practices, and through comparative studies. As a result, the increase in these activities helped the Madrasah Principal plan a programmed Madrasah work plan starting from the preparation stage, identifying and reflecting on the results of the Madrasah Quality Report Card to the formulation of a Madrasah work program plan that involved all Madrasah residents. The recommendation from the results of this research is that it is necessary to increase the managerial competence of Madrasah Heads in Scheduled and Programmed Planning in order to improve the Quality of Ibtidaiyyah Madrasahs under the Ministry of Religion.

Keywords: Effort, Managerial Competence, Madrasa Head, Madrasah Work Plan

Abstrak

Artikel ini menyajikan hasil riset inspiratif penulis yang memberikan gambaran pengelolaan lembaga pendidikan di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga. Tujuan penelitian untuk mengetahui upaya peningkatan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Ibtidaiyyah di Purbalingga dalam Perencanaan Kerja Madrasah. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui tahapan wawancara baik terbuka dan tertutup, observasi dan studi dokumentasi. Hasil riset menunjukkan bahwa berbagai upaya dilakukan oleh kepala Sekolah di MIN 3 Purbalingga dan MIS Maarif Purbalingga dalam meningkatkan kompetensi manajerialnya dalam aspek perencanaan. Hal ini terlihat dari berbagai langkah yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi melalui peningkatan kualifikasi pendidikan dengan melanjutkan ke S2 dan S3, pendidikan dan pelatihan, MoU dengan berbagai Perguruan Tinggi dalam peningkatan kompetensi manajerial Kepala Madrasah, *sharing* praktik baik, serta melalui studi banding. Hasilnya peningkatan kegiatan tersebut membantu Kepala Madrasah menyusun perencanaan rencana kerja Madrasah yang terprogram mulai tahap persiapan, identifikasi dan refleksi hasil Raport Mutu Madrasah hingga tersusunnya rumusan rencana program kerja Madrasah yang melibatkan semua warga Madrasah. Rekomendasi hasil riset ini bahwa perlunya peningkatan kompetensi manajerial Kepala Madrasah dalam Perencanaan yang terjadwal dan Terprogram dalam rangka meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyyah di bawah Kementerian Agama.

Kata Kunci: Upaya, Kompetensi Manajerial, Kepala Madrasah, Rencana Kerja Madrasah

PENDAHULUAN

Dewasa ini di tengah cepatnya perubahan teknologi dan sosial masyarakat, Tantangan dunia pendidikan menuntut lembaga pendidikan untuk terus berinovasi menyelenggarakan layanan pendidikan yang sesuai kebutuhan dan konteks global. Apalagi keprihatinan dunia pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa hasil mutu pendidikan berdasar PISA berada di nomor 69 dari 79 negara. Rendahnya kompetensi literasi dan numerasi siswa di Indonesia menunjukkan adanya tanggungjawab besar menunggu lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan yang layak sebagaimana amanat UUD 1945. Tanggungjawab tersebut tidak hanya menjadi tanggungjawab Kementerian Pendidikan atau Kementerian Agama namun juga seluruh pihak yang berkelindan di dunia pendidikan termasuk Madrasah Ibtidaiyyah (MI) baik swasta atau negeri.

Berbagai lembaga pendidikan di daerah pada akhirnya juga harus terus mengembangkan mutu pendidikannya, seperti di kabupaten Purbalingga. Bermunculan

lembaga-lembaga pendidikan baik milik pemerintah atau masyarakat yang terus berinovasi menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. seperti Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah, Madrasah Ibtidaiyyah Maarif di bawah Nahdlatul Ulama dan berbagai lembaga pendidikan lainnya. Purbalingga merupakan salah satu kabupaten yang maju secara ekonomi karena adanya beberapa perusahaan besar yang berada di kota ini sehingga menyerap tenaga kerja. Semakin meningkat dan terbukanya lapangan pekerjaan semakin tinggi pula angka kesejahteraan dan kesadaran akan pendidikan masyarakat Muslim di Kabupaten Purbalingga.

Meningkatnya animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) karena alasan adanya ilmu agama yang bisa didapatkan siswa bukan hanya ilmu umum. Berdasar hasil studi dokumentasi dan wawancara siswa MI di Kabupaten Purbalingga berjumlah 27.765. Bahkan sampai 2022 terdapat 184 Madrasah Ibtidaiyyah. Dari 69 dari 184 Kepala Madrasah Ibtidaiyyahnya adalah perempuan. Kualifikasi Pendidikan Kepala MI di kabupaten ini juga sangat mantap karena 80 % berpendidikan S2. Banyaknya MI yang akreditasinya A. Adanya MI yang bisa bermitra USAID dan melahirkan guru-guru yang mendapatkan penghargaan guru hingga tingkat Nasional menunjukkan kompetensi manajerial Kepala Madrasah Ibtidaiyyah di Kota Kelahiran Panglima Sudirman ini patut menjadi inspirasi bagi para pengelola, pengamat dan peneliti pendidikan.

Kompetensi utama sebagai Kepala Sekolah/Madrasah seperti diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 13 tahun 2007 tentang guru yang diberi Tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah/Madrasah. Kompetensi tersebut adalah kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi sosial, kompetensi supervisi dan kompetensi kewirausahaan. W. Edwards Deming: *Improve quality, you automatically improve productivity*. Paparan kebijakan program Sekolah Penggerak dari Kemendikbud (2021) tentang visi pendidikan Indonesia untuk mewujudkan Indonesia maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global. Untuk mencapai visi tersebut maka pengelolaan

Madrasah juga harus mampu meningkat 1-2 level ke atasnya melalui pengelolaan yang efektif.

Berbagai penelitian terkait kompetensi manajerial Kepala sekolah/Madrasah telah banyak dilakukan seperti Infijaru (2022), Hidayat (2021), Nurhidayah (2019) tentang pengembangan sekolah berbasis aset, Matondang (2018), Habibullah (2019), el faradis (2016) tentang kompetensi manajerial kepala Sekolah pengaruhnya dalam peningkatan kinerja dan profesionalisme guru. Sudino (2018) tentang Kompetensi manajerial Kepala Madrasah dalam pengelolaan pembiayaan. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, fenomena perkembangan MI di Purbalingga sangat menarik, khususnya terkait upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi manajerial. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian tentang upaya peningkatan kompetensi manajerial dalam aspek Perencanaan Kerja Madrasah Kepala MI di kabupaten Purbalingga dengan studi kasus di MIN 1 Purbalingga dan MIS Maarif purbalingga yang memiliki jumlah siswa yang terus meningkat tahun pelajaran 2022 berjumlah 750 siswa menarik dilakukan.

Regulasi tentang kompetensi Kepala Sekolah menuntut kepala sekolah memiliki 5 kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, social, manajerial, supervisi dan kewirausahaan. Kompetensi manajerial Kepala Sekolah menjadi kompetensi yang membekali Kepala Madrasah dalam pengembangan dan pengelolaan lembaga yang dipimpinnya. George R. Terry, 1958 dalam bukunya Principles of Management (Sukarna, 2011: 10) membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

Pertama, Planning (Perencanaan). George R. Terry dalam bukunya Principles of Management (Sukarna, 2011: 10) mengemukakan tentang Planning sebagai berikut, yaitu : *“Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to achieve desired result”*. “Perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta - fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan - perkiraan atau asumsi – asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan – kegiatan yang diperlukan untuk mencapai

hasil yang diinginkan”.

Kedua, Organizing (Pengorganisasian). Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas - tugas tertentu untuk masing - masing unit. George R. Terry dalam bukunya Principles of Management (Sukarna, 2011:38) mengemukakan tentang organizing sebagai berikut, yaitu: *“Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to thesen activities, the providing of suitable physical factors of enviroment and the indicating of the relative authority delegated to each respectives activity.”*“

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam - macam kegiatan yang dipeelukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang - orang (pegawai), terhadap kegiatan - kegiatan ini, penyediaan factor - faktor physik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.”

Ketiga, Actuating (Pelaksanaan atau Penggerakan) Menurut George R. Terry dalam bukunya Principles of Management (Sukarna, 2011: 82) mengatakan bahwa : *“Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts”*.

“Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan”

Keempat, Controlling (Pengawasan). Menurut G.R Terry, pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar. Dalam controlling ada beberapa proses dan tahapan, yaitu pengawasan. Proses pengawasan dilakukan secara bertahap dan sistematis melalui langkah sebagai berikut:

- Menentukan standar yang akan digunakan sebagai dasar pengendalian.
- Mengukur pelaksanaan atau hasil yang sudah dicapai.
- Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan jika ada.

- Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.
- Meninjau dan menganalisis ulang rencana, apakah sudah realistis atau tidak. Jika ternyata belum realistis maka perlu diperbaiki.

Kepala Madrasah/Sekolah harus memiliki pengetahuan yang matang tentang manajerial karena ia dituntut untuk mampu menyusun rencana kerja Madrasah/Sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lembaga yang dipimpinnya. Rencana kerja Sekolah/ Madrasah (RKS/RKM) adalah sebuah proses perencanaann semua kegiatan atau tindakan sekolah dengan baik dan teliti dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tujuannya agar Madrasah/sekolah dapat menyesuaikan dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, sosial budaya masyarakat, potensi sekolah dan kebutuhan peserta didik. RKS/RKM (Rencana Kerja Sekolah/Madrasah) disusun sebagai pedoman kerja dalam pengembangan sekolah, dasar untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan sekolah, dan sebagai bahan acuan untuk mengidentifikasi serta mengajukan sumber daya yang diperlukan. (Direktur Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan. 2020: 2)

Rencana pengembangan sekolah atau madrasah ini dimaksudkan agar dapat dipergunakan sebagai kerangka acuan oleh kepala sekolah dalam mengambil kebijakan, disamping itu sebagai pedoman dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan progam belajar mengajar dan administrasi sekolah yang lain, agar pengelola sekolah tidak menyimpang dari prinsip-prinsip manajemen. Keberhasilan perencanaan ini menuntut peran serta aktif dari seluruh warga sekolah dan dukungan dari warga masyaaarakat. Seluruh komponen sekolah harus mempunyai persepsi yang sama terhadap visi dan misi sehingga seluruh progam yang dijalankan oleh sekolah tidak menyimpang dari visi dan misi tersebut (Dewantoro, 2016).

Berbeda dengan penelitian lain yang sejenis, dalam penelitian ini memfokuskan pada upaya peningkatan kompetensi manajerial Kepala Madrasah dalam perencanaan Rencana Kerja Madrasah Ibtidaiyyah di Kabupaten Purbalingga Tahun 2022: Studi Kasus MIN 1 Purbalingga dan MI Maarif Purbalingga.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara tertutup dan terbuka melalui FGD (Focus Grup Discussion) dan wawancara personal tentang upaya, kendala dan solusi Kepala MIN 3 Purbalingga dan MIS Maarif Purbalingga dalam meningkatkan kompetensi manajerial, khususnya dalam perencanaan Kerja Madrasah. Selain itu juga dilakukan observasi dan studi dokumentasi di MIN 3 Purbalingga dan MIS Maarif Purbalingga tentang dokumentasi terkait perencanaan dan dokumentasi dari Rencana Kerja Madrasah yang telah disusun. Analisis data menggunakan triangulasi data untuk mendapatkan data valid sehingga menggambarkan hasil penelitian yang obyektif.

PEMBAHASAN

a. Peningkatan kompetensi manajerial Kepala Madrasah Ibtidaiyyah di Kabupaten Purbalingga dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran

Tingginya animo masyarakat Purbalingga memasukan putra dan putrinya ke Madrasah Ibtidaiyyah di Kabupaten Purbalingga adalah sebuah fenomena menarik. Meningkatnya jumlah siswa per tahun juga menjadi peluang berbagai kalangan masyarakat untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyyah. Dengan demikian menjadi tantangan bagi Kepala Madrasah bukan hanya internal tetapi juga tantangan eksternal. Kepala Madrasah harus meningkatkan mutu Madrasah agar tidak ditinggal oleh customer. Sebagaimana dikatakan para Kepala Madrasah di Purbalingga, bahwa berbagai upaya peningkatan kompetensi Kepala Madrasah terus ditingkatkan, termasuk kompetensi manajerial dalam perencanaan rencana kerja Madrasah.

Kemampuan Kepala Madrasah dalam perencanaan Kerja Madrasah tidak bisa di dapat secara langsung hal ini sebagaimana dikatakan oleh beberapa kepala Sekolah dalam sesi wawancara terbuka. Butuh berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi tersebut. Di tengah kesibukan dan banyaknya tanggungjawab yang diemban, mereka menyatakan perlunya adanya sebuah rencana agenda kegiatan Kepala Madrasah dalam upaya peningkatan kompetensi tersebut yang tertulis dan terlihat sehingga tidak lupa dan sistematis. Bentuk rencana agenda peningkatan ini sangat variatif dari hasil observasi

penulis seperti yang dilakukan oleh Kepala MIN 1 Purbalingga menuliskannya dalam buku agenda.

Peningkatan kompetensi Manajerial dilakukan oleh 2 (dua) Kepala Madrasah di kabupaten Purbalingga dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

Pertama, melalui peningkatan kualifikasi pendidikan dengan melanjutkan ke jenjang pendidikan formal selanjutnya sesuai tupoksinya sebagai Kepala Madrasah yaitu kuliah di strata 2 (S2) jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAINU Kebumen dengan dana pribadi. Regulasi Kementrian Agama Purbalingga yang memberikan keleluasaan untuk SDM pendidkan di Madrasah dalam meningkatkan kompetensi dimanfaatkan para Kepala Madrasah untuk peningkatan kompetensi sesuai Tupoksinya.

Kedua, mengikuti berbagai peningkatan kompetensi manajerial dalam perencanaan melalui Pendidikan dan latihan yang diselenggarakan dan didanai oleh Kementrian Agama. *Ketiga*, melakukan MoU dengan berbagai perguruan tinggi untuk meningkatkan kemampuan manajerial dalam aspek perencanaan. *Keempat*, aktif dalam Kelompok Kerja Madrasah (KKM) di Kabupaten Purbalingga untuk mencari inspirasi dan saling berbagi praktik baik. Keaktifan dalam kelompok kerja Madrasah sangat membantu Kepala Madrasah dalam berbagai praktik baik, belajar dari pengalaman teman sebaya dan teman seprofesi, curah pendapat dan belanja solusi. Ada *take and give* serta sharing yang sangat bermanfaat bagi penambahan referensi Kepala Madrasah.

Kelima, Upaya lain dalam peningkatan kompetensi lainnya adalah dengan melakukan studi literasi digital dengan mennton video inspiratif pengembangan Sekolah/ Madrasah. Mengikuti seminar atau webinar yang dilakukan secara luring (luar jaringan/offline) dan daring (dalam jaringan/Online) juga menjadi alternative para kepala Madrasah tersebut untuk meningkatkan kompetensi manajerialnya dalam aspek perencanaan.

b. Kendala dalam meningkatkan kompetensi manajerial pada aspek perencanaan Kepala Madrasah di MIN 3 Purbalingga dan MI Maarif Purbalingga.

Berdasar dari hasil wawancara tertutup disampaikan bahwa dalam upaya peningkatan kompetensinya, mereka seringkali menemukan kendala baik secara teknis. Hal ini dikarenakan hal sebagai berikut:

Pertama, sebagai Kepala Sekolah/ Madrasah bukan hanya memiliki tanggungjawab dalam manajerial saja namun juga supervisor dan kewirausahaan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kendala waktu yang seringkali bersamaan waktunya antara agenda Madrasah dengan agenda atau kegiatan pendidikan dan latihan yang diselenggarakan pemerintah atau lembaga lain tentang peningkatan kompetensi manajerial Kepala Madrasah dalam aspek perencanaan menjadikan peluang atau kesempatan menambah ilmu dan pengetahuan itu terbatas atau tidak bisa diikuti. Ketika bisa mengikuti hasilnya juga tidak maksimal karena harus membagi dalam dua focus kegiatan berbeda.

Kedua, Kendala lain dalam kegiatan peningkatan kompetensi ini karena belum mampu memaksimalkan dan memberdayakan wewenang yang seharusnya bisa dilakukan oleh guru, segala sesuatunya dipegang sendiri. Sehingga dari Kepala Madrasah ini merasa perlu meningkatkan *trust* (kepercayaan) kepada guru yang dinilai memiliki kemampuan untuk menjadi penanggungjawab pada program Madrasah yang ada. Padahal ini juga menjadi ruang bagi Kepala Madrasah untuk Pengkaderan estafet kepemimpinan yang penting.

Ketiga, minimnya anggaran diklat(Pendidikan dan Pelatihan) yang tersedia di Kementrian Agama untuk peningkatan kompetensi Manajerial Kepala Madrasah khususnya dalam perencanaan sehingga kuota peserta terbatas. Sehingga untuk meningkatkan kompetensi Manajerial Kepala Madrasah seringkali harus mengeluarkan dana dari kantong sendiri.

Keempat, belum merata kesempatan mengikuti peningkatan kompetensi Kepala Madrasah Ibtidaiyyah di kabupaten Purbalingga. Kesempatan yang diberikan biasanya hanya terdistribusi pada Kepala Sekolah-Sekolah di bawah Kementrian Pendidikan. Padahal Kepala Madrasah di lingkungan Kementrian Agama di kabupaten Purbalingga

juga melayani siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyyah yang merupakan warga Purbalingga dan berhak mendapat peningkatan mutu pendidikan yang layak dari Pemerintah Purbalingga.

c. Solusi dalam meningkatkan kompetensi manajerial Kepala Madrasah Ibtidaiyyah di MIN 3 Purbalingga.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam peningkatan kompetensi manajerial khususnya dalam aspek perencanaan Rencana kerja Madrasah adalah melalui kegiatan sebagai berikut: 1.) Mengadakan *In House Training* di Madrasah dengan mengundang narasumber yg berkompeten dengan Perguruan Tinggi Mitra sehingga bisa memberikan kesempatan peningkatan Kompetensi Kepala Madrasah sekaligus peningkatan Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah tersebut. 2.) Memotivasi dan memberi ijin kepada guru untuk mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi melalui Kelompok Kerja Guru dan Pendidikan Pelatihan (Diklat), 3.) Melengkapi SDM dan sarpras, 4.) Membangun dan memaksimalkan kemitraan dengan Perguruan Tinggi dalam peningkatan Kompetensi SDM di Madrasah di Kabupaten Purbalingga. 5.) Membangun komunikasi yang aktif dan baik dengan guru dan karyawan serta komite madrasah. 6.) Melibatkan stakeholder yang ada membangun komunikasi yang baik dalam rangka meningkatkan kompetensi manajerial pada aspek perencanaan. 7.) Aktif mengikuti kegiatan di KKM kecamatan dan kabupaten, karena ketika ikut di dalam organisasi KKM (Kelompok Kerja Madrasah) maka tidak ketinggalan informasi dan kegiatan yg sangat menunjang dan meningkatkan kemampuan manajerial kepala madrasah. 8.) Aktif mengikuti kegiatan pelaksanaan Diklat yg di selenggarakan KKMI Kabupaten 9.) MoU dengan Balai Diklat keagamaan Semarang. 10.) Meningkatkan kegiatan kewirausahaan sehingga bisa membiayai mandiri semua kegiatan. Seperti optimalisasi koperasi Madrasah, memaksimalkan pemanfaatan sarana prasarana, memperkuat hubungan dengan alumni atau tokoh masyarakat. 11.) Menciptakan teamwork yang solid dengan guru dan pegawai.

KESIMPULAN

Meningkatnya animo masyarakat Purbalingga dalam menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyyah dan berbanding dengan meningkatnya jumlah MI yang dikelola masyarakat, menuntut Kepala Madrasah untuk terus meningkatkan mutu Madrasah yang dipimpinnya. Peningkatan Mutu Madrasah tersebut akan terlihat dari program Kerja Madrasah atau rencana Kerja Madrasah dan kualitas lulusannya. Untuk itu diperlukan kompetensi Kepala Madrasah yang baik khususnya dalam kompetensi manajerial dalam aspek perencanaan Kerja Madrasah. Berbagai upaya peningkatan dilakukan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyyah sebagaimana dilakukan Kepala MIN 1 Purbalingga dan Kepala MI Maarif Purbalingga. Mulai dari melanjutkan ke jenjang strata berikutnya dengan jurusan yang sesuai tupoksinya, pendidikan dan latihan aktif dalam KKMI dan lain sebagainya. Namun demikian upaya tersebut menemui banyak kendala seperti waktu yang terbatas, minimnya anggaran, kurangnya trust antar SDM di lingkungan yang dipimpin, belum maksimalnya pemerataan anggaran dan kesempatan dari Pemkab Purbalingga. Rekomendasi dari riset ini perlunya peningkatan kompetensi Kepala Madrasah dalam aspek Perencanaan untuk meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyyah di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga khususnya dan Kementerian Republik Indonesia pada umumnya. Oleh karena semakin meningkatnya kualifikasi dan kompetensi Kepala Madrasah berbanding sejajar dengan meningkatnya Mutu Madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Barkah, J. (2014). Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah. *SOSIO e-KONS*, VI (1), 30-40.
- Denzin, Norman K. Loincolm, Yvoanna S. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Direktur Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan. 2020. *Modul Diklat Calon Kepala Sekolah: Kompetensi Manajerial*. Jakarta.
- Fauzi, Z. (2017). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Iklim Organisasi dan Kinerja Guru*. *Jurnal Transformatif IAIN*, I (1), 73-89.

- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Kepemimpinan: Teori dan aplikasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Handoko, Hani. 2019. *Manajemen: edisi 2*. Yogyakarta: Fakultas ekonomika dan Bisnis UGM.
- Infijaru 2022. Thesis. *Kompetensi Manajerial Kepala sekolah dalam meningkatkan Mutu Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Baturaden Kecamatan Baturaden Banyumas*. Purwokerto: uinsaizu.ac.id
- El Faradis. 2016. Thesis. *Kompetensi manajerial kepala Sekolah pengaruhnya dalam peningkatan kinerja dan profesionalisme guru*. Malang: uinmalang.ac.id
- Sudino (2018) tentang Kompetensi manajerial Kepala Madrasah dalam pengelolaan pembiayaan.
- Nurhidayah. 2019. *Pengembangan Sekolah Berbasis Aset pada Sekolah dasar Negeri di Kabupaten Klaten*. Kebumen: Jurnal Ar Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam. Volume. 5. No.2. Th. 2020, Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen Nurhidayah. 2020. Kompetensi Manajerial Kepala Madrasa
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009. Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007. Standar Proses.